

## **BunSay: Pusat Literasi Berbasis Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukoharjo**

*Erni Jumiastuti<sup>1</sup>, Fathimah Nur Hasanah<sup>1</sup>, Anisa Nur Hidayah<sup>1</sup>, dan Hartono<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
[ernijumiastuti@students.unnes.ac.id](mailto:ernijumiastuti@students.unnes.ac.id), [fathdin234@student.unnes.ac.id](mailto:fathdin234@student.unnes.ac.id), [hidayahanisa129@students.unnes.ac.id](mailto:hidayahanisa129@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
[hartono\\_sukorejo@mail.unnes.ac.id](mailto:hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id), No.HP:0818268861

Received: November 27, 2021

Accepted: Desember 07, 2021

Online Published: Maret 26, 2022

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran teoritis dan praktis tentang implementasi pembelajaran melalui pusat keBun Saya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, yang akan dianalisis lebih lanjut. Alasan pemilihan strategi adalah kemampuan literasi anak masih rendah. Metode dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran pusat BunSay. Prosedur kerja yang dilakukan adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, foto/dokumentasi kegiatan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan  $\sum$  Anak yang mendapat nilai  $\downarrow 3$  dan  $\downarrow 4$   $\times 100\%$   $\sum$  Jumlah anak dalam kelompok. Hasil dari pembelajaran melalui pusat BunSay ini adalah kemampuan literasi dan kreativitas anak berkembang sesuai harapan guru atau berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang memperoleh nilai BSH atau Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal 3 anak menjadi 8 anak. Beberapa kendala yang terjadi di lapangan antara lain faktor pemeliharaan, keamanan, alam, dan pendanaan, sedangkan faktor yang mendukung adalah fasilitas lahan yang ada, kerjasama dari guru, pengalaman dan kemampuan guru. Tindak lanjut dalam menerapkan pembelajaran ini adalah adanya upaya perbaikan, fasilitas pendukung lainnya. Simpulan melalui pembelajaran bercerita di pusat BunSay dapat meningkatkan kemampuan bercerita berbasis kreativitas anak usia dini di TK Negeri Pembina Kabupaten Sukoharjo.

**Kata-kata Kunci :** BunSay Pusat Bercerita, Kreativitas

### ***BunSay : Literacy Center Based on Creativity in Early Childhood at the Pembina State Kindergarten, Sukoharjo Regency***

*Erni Jumiastuti<sup>1</sup>, Fathimah Nur Hasanah<sup>1</sup>, Anisa Nur Hidayah<sup>1</sup>, and Hartono<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
[ernijumiastuti@students.unnes.ac.id](mailto:ernijumiastuti@students.unnes.ac.id), [fathdin234@student.unnes.ac.id](mailto:fathdin234@student.unnes.ac.id),  
[hidayahanisa129@students.unnes.ac.id](mailto:hidayahanisa129@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
[hartono\\_sukorejo@mail.unnes.ac.id](mailto:hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id), No.HP:0818268861

**Abstract:** The purpose of this study is to provide a theoretical and practical overview of the implementation of learning through the My Garden Center to increase early childhood creativity, which will be analyzed further. The reason for choosing the strategy is that children's literacy skills are still low. The method in this research is through the learning center of BunSay. The work procedure carried out is starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques using observation sheets, photos/documentation of activities. As for the data analysis technique using Children who get a score of 3 and 4  $\times 100\%$  The number of children in the group. The result of learning through the BunSay center is that

*children's literacy and creativity skills develop according to the teacher's expectations or develop very well. This can be seen from the number of children who obtained BSH scores or Very Well Developed from the initial condition of 3 children to 8 children. Some of the obstacles that occur in the field include maintenance, security, nature, and funding factors, while the supporting factors are the existing land facilities, the cooperation of the teachers, the experience and abilities of the teachers. The follow-up in implementing this learning is the existence of improvement efforts, other supporting facilities. The conclusion is that through storytelling learning at the Bun Say center, it can improve storytelling skills based on creativity for early childhood in the Pembina State Kindergarten, Sukoharjo Regency.*

**Keywords :** BunSay Storytelling Center, Creativity

### **Pendahuluan**

Pada dasarnya anak usia dini memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda. Anak juga merupakan peneliti yang handal yang selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain, dengan lingkungan yang aman, menyenangkan dan menantang serta tidak membebani anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak. Rasa keingintahuan pada anak usia dini yang sangat tinggi dapat difasilitasi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Rasa ingin tahu perlu difasilitasi oleh orang dewasa sehingga kelak akan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diharapkan pendidik anak usia dini dapat memfasilitasi rasa keingintahuan anak, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan baik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendidik anak usia dini harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Pendidik anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak. Munandar dalam Depdiknas 2008:10, mengemukakan tiga bentuk rumusan kreativitas. Pertama kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk kombinasi baru, berdasarkan data dan informasi. Kedua, kreativitas, sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang ditekankan pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, keaslian dan kerincian gagasan atau pemikiran.

Terdapat lima bidang pengembangan kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya adalah bidang pengembangan bahasa, yang didalamnya terdapat bahasa ekspresif dan reseptif. Anak senang bermain, secara khusus ia akan belajar melalui lingkungan. Melalui bermain dapat memunculkan kegembiraan dan kesenangan bagi anak. (Sujiono Bambang, 2010:9.2). Bermain bagi anak adalah belajar melalui bermain anak belajar. Dengan bermain yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan lingkungan. Melalui bermain anak dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Kreativitas menempati posisi yang penting dalam mengembangkan kemampuan anak secara keseluruhan. Berbagai jenis lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Semua lingkungan yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Muhammad Efendi, 2013). Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar



berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Nilai-Nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang. 2) Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak usia dini. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak, lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak, jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak.

Hal tersebut juga dialami di TK Negeri Pembina Sukoharjo. Kurangnya berliterasi anak mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang di rasa merupakan hal yang perlu untuk dicarikan inovasi belajar berliterasi. Dhieni (2005:6.3) menyampaikan bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa



alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, karena orang yang menyajikan dengan cara yang menarik. Berkaitan dengan pembelajaran pada anak usia dini, Dhieni (2005:6.4) menyampaikan bahwa untuk kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, namun demikian tidak menutup kemungkinan bercerita dapat dilakukan oleh anak didik kepada guru atau antar anak didik itu sendiri. Gunarti (2008:5.3) menyampaikan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa cara penuturan cerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa menggunakan alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 3-4 tahun mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai menuturkan cerita. Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, isi hati, pikiran, materi, kepada orang lain secara lisan, baik menggunakan alat atau tanpa alat peraga. Jumlah anak 15 baru terdapat 3 anak yang memiliki kemampuan literasi dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, sedangkan yang lain hanya menggelengkan kepala atau bahkan diam saja. TK Negeri Pembina Sukoharjo mengembangkan inovasi pembelajaran yang aktif menyenangkan dengan berliterasi menggunakan media lingkungan sekolah.

Berawal dari belajar berliterasi mengungkapkan jenis tanaman di kebun TK. Anak menceritakan bunga, buah, daun, baik warna serta dapat dinikmati atau dimakan tidak. Bila enak dimakan, anak berliterasi menungkapkan rasa dari buah atau daun. Diantaranya; pohon pepaya menyebutkan warna daun pepaya, buah pepaya muda serta tua. Berliterasi menceritakan kegunaan daun pepaya untuk di masak sayur. Berliterasi menceritakan kegunaan buah pepaya muda serta pepaya tua. Hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan dalam pengembangan bahasa reseptif, guru langsung memberikan tugas kepada anak untuk bercerita tanpa adanya stimulasi yang tepat. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui “BunSay” dengan memanfaatkan lingkungan sebagai pusat belajar dan bermain. BunSay merupakan akronim dari “KeBun Saya“. Pemanfaatan lingkungan ini tidak hanya bersifat sebagai pusat belajar, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas pada anak serta dapat mengembangkan kemampuan anak secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi “BunSay” dapat digunakan sebagai pusat literasi berbasis kreativitas anak usia dini? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak berbasis kreativitas. Manfaat dari pembelajaran melalui pusat “BunSay” tersebut adalah memberikan gambaran teoritis dan praktis tentang pembelajaran melalui pusat “BunSay”. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut. Pembelajaran melalui pusat “BunSay” ini dapat memberikan sumbangan di bidang pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran melalui pusat “BunSay” diharapkan dapat digunakan oleh pendidik pada pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Bagi Guru di TK Negeri Pembina, dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi berbasis kreativitas anak, bagi anak didik, dapat mengembangkan kemampuan literasi berbasis kreativitas anak, bagi sekolah, dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan pembelajaran yang berbasis alam.



### Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam Sarwiji (2009) memaparkan empat tindakan dalam setiap siklus pembelajaran; 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*acting*), 3. Pengamatan (*observasi*), 4. Refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menjadi 2 siklus. Adapun untuk mengetahui kondisi awal sebelum diadakan penelitian, guru menggunakan acuan berdasarkan pengamatan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran Pusat “BunSay”, yang mana dari hasil pengamatan tersebut dapat digunakan guru sebagai dasar refleksi pada perencanaan siklus I. Dengan dasar refleksi tersebut dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*action*), 3. Pengamatan (*observasi*), 4. Refleksi (*reflection*).

Perencanaan pembelajaran Pusat “BunSay” dapat dilakukan di ruang out door. Adapun persiapan yang dilakukan adalah : menyiapkan area bahasa/setting ruangan, menyiapkan peralatan pendukung misalnya: maket rumah, menyiapkan dan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat Skenario Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi/pengamatan untuk melihat peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa lisan, menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat perubahan perilaku anak, catatan harian guru, dan dokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbahasa dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: Kegiatan awal dilaksanakan di karpet dengan posisi duduk melingkar, guru berada di lingkaran sejajar dengan anak, dengan harapan ada kedekatan. Kemudian kegiatan dimulai dengan salam, bernyanyi, tepuk tangan, menanyakan kabar anak sehingga menarik minat anak, membangkitkan semangat dan gairah belajar anak sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, guru dan anak membuat kesepakatan awal untuk pelaksanaan pembelajaran ke depan, guru menjelaskan aturan main dalam kegiatan Pusat “BunSay”, guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.

Pada kegiatan ini, anak secara bersama-sama dalam kelompok kecil melaksanakan kegiatan Pusat “BunSay” dengan langkah-langkah sebagai berikut: anak melakukan kegiatan di pusat “BunSay”, anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan di pusat “BunSay”, anak dapat melakukan interaksi yang aktif dengan temannya, anak menceritakan dengan media yang dibuatnya misal dengan menggunakan wayang daun, wayang batu, atau wayang ranting, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak dan perubahan perilakunya. Misalnya: anak mampu berkomunikasi secara lisan, anak mampu mengungkapkan ide, anak mampu bertanya, sedangkan perubahan perilaku bisa dilihat jika anak aktif, antusias dan sebagainya. Guru mengulas kegiatan di area bahasa yaitu kegiatan di pusat “BunSay”. Guru akan memberikan penguatan kepada anak yang sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memberikan bimbingan pada anak kemampuan berbahasa lisan belum berkembang. Guru melakukan pengamatan pada setiap aktivitas yang dilakukan anak. Segala kekurangan dan kelebihan kegiatan akan dicatat dan diambil tindakan selanjutnya. Hal yang diamati selain respon anak juga peningkatan kemampuan berbahasa lisan yang sudah ditentukan.

Pada bagian ini guru merefleksikan peningkatan kemampuan bercerita berbasis kreativitas anak melalui pusat “BunSay”, dari hasil observasi, dianalisis untuk diadakan perbaikan dan pengembangan kegiatan. Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Sukoharjo dengan jumlah peserta didik 15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Adapun sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 anak. Instrumen



yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes. Instrumen nontes yang dimaksud berupa lembar pengamatan perilaku anak, catatan harian guru, dan dokumentasi foto. Lembar Pengamatan lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku-pada anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran di pusat “BunSay” baik pada siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan tersebut dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Sasaran deskripsi perilaku meliputi beberapa sikap positif, yaitu (1) Kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kerjasama dan sosialisasi, (3) keaktifan anak (4) kemandirian. Lembar pengamatan juga digunakan untuk mengamati peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak yang meliputi kemampuan mengungkapkan ide, kemampuan bertanya, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan bercerita. Catatan harian guru digunakan peneliti untuk mencatat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di pusat “BunSay”. Hal-hal yang perlu dicatat antara lain kesiapan guru, baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pendukung, kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyiapkan lembar pengamatan serta kesiapan anak dalam melaksanakan pembelajaran. dan ketersediaan Catatan harian guru dalam penelitian ini, berisi kesan atau pengalaman yang dirasakan atau diperoleh peneliti selama proses pembelajaran/ pemberian stimulasi berlangsung. Peneliti mendeskripsikan hal-hal yang dianggap menarik pada setiap akhir pembelajaran, baik pada siklus I maupun siklus II, berdasarkan pedoman catatan harian guru yang telah ditentukan. Hasil catatan harian guru pada siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan untuk mengetahui proses pemberian stimulasi dan perubahan perilaku anak. Dokumentasi Foto peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu teknik untuk memperoleh data nontes yang berupa foto atau gambar. Pada saat proses pembelajaran di pusat “BunSay” akan terekam di dalam foto.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak. Hasil observasi yang diperoleh akan dianalisis kemudian diambil tindakan. Keberhasilan pembelajaran kemampuan bercerita berbasis kreativitas anak melalui pusat “BunSay” dapat dilihat dari persentase anak yang mendapat nilai ↓3 dan ↓4, dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$\frac{\sum \text{Anak yang mendapat nilai } \downarrow 3 \text{ dan } \downarrow 4 \times 100 \%}{\sum \text{Jumlah anak dalam kelompok}}$$

Keterangan :

- ↓1 : belum berkembang (BB)
- ↓2 : mulai berkembang (MB)
- ↓3 : berkembang sesuai harapan (BSH)
- ↓4 : berkembang sangat baik (BSB)

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan, dan setelah melaksanakan tindakan. Hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan terbagi menjadi 2, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan siklus I dan siklus II dirangkum dan disajikan dalam bentuk persentase dan dideskripsikan. Sedangkan hasil pengamatan perubahan perilaku ditunjukkan dalam bentuk dokumentasi kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran. Pada kondisi awal sebelum penelitian, kemampuan literasi anak di kelompok A, masih rendah hal ini dapat dilihat dari 15 anak, baru 3 anak yang dapat berkembang sangat baik atau sesuai harapan guru. Untuk itu perlu



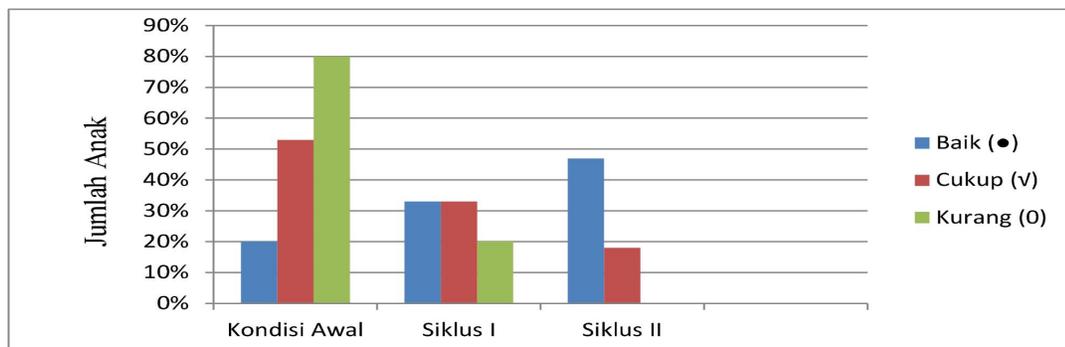
adanya perbaikan pembelajaran melalui pusat "BunSay", yaitu pembelajaran di KeBun Say dengan menggunakan material yang ada di sekitar. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I, diketahui adanya peningkatan kemampuan literasi anak yaitu 8 anak berkembang sangat baik atau sesuai harapan guru dan jika dibuat persentase 53 %, sedangkan yang mulai berkembang 5 anak atau 33% dan untuk anak yang belum berkembang 2 atau 13 %. Karena hasil pada penelitian siklus I belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka diadakan perbaikan pada siklus II dengan melihat catatan-catatan kekurangan pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan bercerita anak adalah anak yang mendapat nilai BSB/BSH sebanyak 12 atau 80 % sedangkan anak yang mendapat nilai MB sebanyak 3 anak atau 20%. Hal ini terjadi karena anak sudah memahami aturan main, media pendukung yang disediakan guru cukup memadai, dan dari faktor perilaku, anak lebih siap, mandiri, dapat bekerjasama sehingga anak bisa lebih aktif.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus 2

Keterangan	Keadaan awal	Siklus I	Siklus II
●	3	8	12
√	5	5	3
0	7	2	0

Tabel 2. Data Prosentase Kondisi Awal, Siklus I, Siklus 2

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
●	20 %	53%	80 %
√	33 %	33%	20 %
○	47 %	18 %	0 %



Grafik 1. Hasil Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pada masa perkembangan anak yang terjadi secara bertahap, kemampuan berbahasa anak tidak akan tercapai dengan baik apabila anak kurang adanya stimulasi atau diberi pengalaman belajar yang bervariasi dan menantang anak untuk aktif mengikuti kegiatan



pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan “BunSay” antara lain : guru berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran, untuk itu guru perlu memiliki kesiapan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya, guru mengelola kelas dengan baik, dalam kegiatan pembelajaran guru selalu membimbing agar anak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena anak menjadi tertantang dan semangat, serta lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, setelah melakukan kegiatan perbaikan pada siklus I dan II kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik.

### **Simpulan dan Saran**

Setelah diadakan pengamatan dan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk kemampuan literasi pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Sukoharjo melalui pusat “BunSay, ternyata hasil belajar anak meningkat sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai anak yang mendapat hasil nilai baik dan sangat baik mencapai 80%. Dari keberhasilan ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pusat “BunSay” dapat meningkatkan kemampuan literasi berbasis kreativitas pada anak didik kelompok A TK Negeri Pembina Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran yang berguna bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya yang antara lain : Hendaknya semua guru selalu memotivasi anak dengan baik dan memberikan pujian atas hasil karya yang anak buat agar anak merasa senang dan anak juga dapat mengerjakan tugas dengan baik, Sebagai guru TK yang kreatif hendaknya selalu berupaya menarik perhatian anak dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak supaya dapat menarik minat anak untuk belajar atau mempelajari sesuatu yang baru, Sebaiknya guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki termasuk potensi dalam kecerdasan bahasa .bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

### **Daftar Rujukan**

- Andrianto, Dedy (2011) *Memanfaatkan Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Dirjen PAUDNI
- Depdiknas (2009). *Permendiknas*. Jakarta
- Dhieni, Nurbiana (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta :Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Gunarti, Winda (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Gunawan, rully (2010). *Penelitian Tindakan Kelasa. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Naskah Buritron*
- Hidayat, Otib Satibi (2004). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Hildayani, Rini (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Miller, Dianne (2008) *Mengelola Kelas untuk Guru TK* .Jakarta: PT.Indeks
- Solehuddin, M (2007). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Zaman, Badru (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

